

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)
(Studi pada PT. Behin Karya Tahun 2015-2019)**

Ali Muhajir

Universitas Islam Darul Ulum

e-mail: alimuhajir@unisda.ac.id

Abstract: *This study sample aims to measure the financial performance of PT. Behin Karya in 2015-2019 using the economic value added (EVA) method. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. The population in this study is the financial statements of PT. Behin Karya 2015-2019. This study's sample is the company's financial statements, especially the balance sheet and income statement. The results showed that the overall financial performance of PT. Behin Karya, using the Economic Value Added (EVA) method is excellent, because it has succeeded in achieving a positive value, despite fluctuating. This is because the operating profit generated by the company in 2015-2019 is very high so that it can be compared between the capital charges value and the NOPAT value that the NOPAT value is higher than the capital charges value.*

Keywords: *financial performance; economic value added (EVA)*

Pendahuluan

Setiap perusahaan yang ingin mengubah tujuan menjadi *value oriented* harus memperhatikan kesehatan keuangannya serta meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat dijadikan seorang investor sebagai bahan untuk berinvestasi atau tidak menjual sahamnya yang telah ada dalam perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja merupakan hal yang sangat penting dimana pengukuran kinerja itu sendiri sudah mendapat perhatian sejak kapitalisme industri itu dimulai.¹

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan analisis laporan keuangan. Pengukuran menggunakan rasio keuangan bergantung pada perlakuan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.² Alat analisis yang dapat dipergunakan dalam mengukur kinerja keuangan melalui laporan keuangan, yaitu analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan mencakup analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Meskipun analisis rasio keuangan ini telah menjadi alternatif yang banyak digunakan investor sebagai salah satu dasar dalam mengambil keputusan investasi, penggunaan analisis rasio keuangan ini memiliki kelemahan yaitu tidak memperhitungkan biaya modal atas ekuitas dalam perhitungannya, dimana hal tersebut dapat mengabaikan kepentingan dari pemegang saham. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, para ahli mengembangkan metode

¹ A. Tamba, "Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) Pada Bank BUMN yang *Go Public* (Skripsi -- Universitas Hasanuddin Makasar, 2012), 5.

² I. Stiovany, "Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Economic Value Added* (Eva) (Studi Kasus Pada PT. Sepatu Bata Tbk Tahun 2014-2018)" (Skripsi – Universitas Islam Darul Ulum, 2019), 3.

lain sebagai alternatif agar dapat menunjukkan seluruh komponen harapan keuntungan yang terukur dalam biaya modal yang disebut *economic value added* (EVA). Yang mana metode ini menitikberatkan kepada pengukuran nilai tambah (*added value*) yang dihasilkan perusahaan.

Penerapan konsep EVA dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan, ini merupakan salah satu dari keunggulan EVA dibandingkan dengan metode perhitungan yang lain. Keunggulan konsep EVA yang lain adalah EVA dapat dipergunakan tanpa memerlukan data pembanding sebagaimana halnya pada rasio keuangan. Penggunaan EVA dapat dijadikan acuan mengingat EVA memberikan informasi dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut.³

Economic value added sebagai indikator kinerja utama dalam bisnis tidak secara otomatis dihasilkan oleh strategi yang dirancang dan dipilih dengan tepat. Ini hanya mendefinisikan cara untuk mencapainya asalkan ada interaksi antara faktor-faktor yang mendasari keberhasilan. Perubahan positif *economic value added* hanya dapat dioptimalkan dengan sengaja asalkan menjadi selaras dengan pengetahuan tentang nilai tambah nyata dari proses bisnis.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT. Behin Karya tahun 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan khususnya laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Behin Karya tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel adalah dengan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang sudah tersedia dalam bentuk laporan keuangan yang terdapat pada PT. Behin Karya tahun 2014-2018.

Untuk menganalisis data laporan keuangan, maka dihitung terlebih dahulu variabel analisis *economic value added* (EVA) berdasarkan rumus yang ada untuk masing-masing tahun.⁴

1. Pengertian NOPAT (*net operating after tax*)

NOPAT (*net operating after tax*) adalah laba bersih perusahaan setelah pajak, mengukur laba yang diperoleh perusahaan dan operasi bersih. NOPAT (*net operating after tax*) pada dasarnya adalah tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dari modal investor dan biaya modal yang telah ditanamkan, maka NOPAT (*net operating after tax*) dan biaya modal bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{TAX}$$

Di mana EBIT = *Earning Before Interest and Tax* (laba bersih sebelum bunga dan pajak).

2. *Invested capital* (modal yang diinvestasikan)

Merupakan jumlah semua pinjaman di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga. Dengan demikian bisa dikatakan besarnya modal yang telah diinvestasikan dalam

³ Gulo, Wilmar Amonio dan Ermawati WJE. "Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT. SA", Jurnal Manajemen dan Organisasi, Volume 2, Nomor 2 (Agustus 2011), 152.

⁴ Endang. "Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA)", Jurnal ACSY, Volume 4, Nomor 1 (April 2016), 32-44.

perusahaan oleh kreditur dan seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam aktivitas perusahaan.

$$\text{Invested capital} = \text{Total hutang dan ekuitas} - \text{hutang jangka}$$

3. WACC (*weighted average cost of capital*)

Merupakan biaya modal rata-rata tertimbang, mendefinisikan rata-rata tertimbang dari biaya komponen utang, saham preferen, ekuitas dan laba ditahan. WACC (*weighted average cost of capital*) merupakan rata-rata biaya dari modal perusahaan, maka WACC bisa dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{WACC} = \{ (D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re) \}$$

Di mana:

Tingkat modal (D) = Total hutang : Total hutang dan ekuitas x 100%

Biaya hutang (rd) = Beban bunga : Total hutang x 100%

Tingkat modal dan ekuitas (E) = Total ekuitas : Total hutang dan ekuitas x 100%

Biaya ekuitas (re) = Laba bersih setelah pajak : Total ekuitas x 100%

Tingkat pajak (*tax*) = Beban pajak : Laba bersih sebelum pajak x 100%

4. *Capital charges* (biaya modal)

Capital charges diperoleh dengan cara mengkalikan WACC (*weighted average cost of capital*) dengan *invested capital*. *Capital charges* merupakan tingkat rata-rata pengembalian di mana hal itu menunjukkan besarnya laba yang telah diharapkan oleh investor dalam perusahaan. *Capital charges* merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkan.

$$\text{Capital charges} = \text{WACC} \times \text{Invested capital}$$

5. Menghitung *economic value added*

Economic value added merupakan kelebihan NOPAT (*net operating after tax*) terhadap biaya modal, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital charges} \text{ atau} \\ \text{EVA} &= \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested capital}) \end{aligned}$$

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.⁵ Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana dan keputusan kebijakan dividen.⁶

⁵ I. Fahmi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 62.

⁶ Musthafa, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), 85.

Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.⁷ Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.⁸

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja yang telah ditetapkan.⁹ Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.¹⁰

Economic Value Added

Economic value added (EVA) adalah pengukuran kinerja yang didasari nilai pemegang saham yang dihasilkan, baik itu bertambah maupun berkurang.¹¹ EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya.¹² EVA menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambah pada nilai pemegang saham. Oleh karenanya, jika manajer berfokus pada EVA, hal ini akan dapat membantu memastikan bahwa mereka telah menjalankan operasi dengan cara yang konsisten dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Perhatikan pula bahwa EVA dapat dihitung untuk divisi-divisi sekaligus juga untuk perusahaan secara keseluruhan, sehingga dapat menjadi dasar yang berguna untuk menentukan kompensasi manajerial pada seluruh tingkatan.

Perhitungan Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* (Eva) pada PT. Behin Karya Tahun 2015-2019

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dikelola maka perlu adanya laporan keuangan. Masalah laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, sehingga dikatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kinerja operasional suatu perusahaan. Berikut ini adalah langkah-langkah perhitungan metode *economic value added* (EVA) untuk menilai kinerja keuangan.

⁷ S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010), 151.

⁸ S.S. Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 93.

⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Center for Academic Publishing Services, 2015), 123.

¹⁰ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 79.

¹¹ A.W. Tunggal, *Pengantar Konsep Nilai Tambah Ekonomi (EVA) dan Value Based Management (VBM)* (Jakarta: Harvarindo, 2008), 136.

¹² Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Jakarta: Erlangga, 2013), 94.

Net Operating System After Tax (NOPAT)

Net operating profit after tax (NOPAT) yaitu untuk mengetahui seberapa besar peningkatan laba bersih yang diperoleh, laba operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan. Berikut ini hasil perhitungan *net operating profit after tax* (NOPAT) pada PT. Behin Karya, untuk tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 1.1. Perhitungan Besarnya Tingkat Laba (NOPAT)

Tahun	Laba Sebelum bunga dan pajak	Pajak	NOPAT
	(1)	(2)	(1-2)
2015	98.500.000	27.300.000	71.200.000
2016	143.000.000	12.000.000	131.000.000
2017	63.000.000	22.000.000	41.000.000
2018	77.000.000	23.000.000	54.000.000
2019	91.000.000	22.000.000	69.000.000

Berdasarkan tabel 1.1. hasil analisis *net operating profit after tax* (NOPAT) dalam lima tahun terakhir dapat dilihat telah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 sebesar Rp. 71.200.000,-. Kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp. 131.000.000,-. Pada tahun 2017 menurun sebesar Rp. 41.000.000,-. Selanjutnya terus meningkat pada tahun 2018 sebesar Rp. 54.000.000,- dan tahun 2019 sebesar Rp. 69.000.000,-.

Besar kecilnya NOPAT dipengaruhi oleh laba usaha dan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Jika laba operasi lebih tinggi dari beban pajak maka nilai NOPAT akan tinggi dan berdampak pada besarnya nilai *economic value added*. Sebaliknya bila laba operasi lebih rendah dan beban pajak rendah, maka nilai NOPAT akan rendah dan dapat menimbulkan *economic value added* yang negatif bagi perusahaan.¹³

Pada tahun 2015-2016 nilai NOPAT mengalami kenaikan disebabkan oleh laba operasi mengalami kenaikan dan beban pajak mengalami penurunan. Sedangkan tahun 2016-2017 nilai NOPAT mengalami penurunan disebabkan laba operasi mengalami penurunan dan beban pajak mengalami kenaikan. Selanjutnya pada tahun 2017-2019 nilai NOPAT terus mengalami kenaikan, namun nilai NOPAT tertinggi terjadi pada tahun 2016.

Invested Capital

Invested capital digunakan untuk menghitung seluruh jumlah pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga. Berikut jumlah seluruh pinjaman perusahaan di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga dari PT. Behin Karya tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2. Hasil Perhitungan *Invested Capital*

Tahun	Total utang dan Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	<i>Invested Capital</i>
	(1)	(2)	(1-2)

¹³ T. Susmonowati, "Economic Value Added (Eva) Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Industri Telekomunikasi Suatu Analisis Empirik", *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, Volume 1, Nomor 1 (Juni 2018), 104.

2015	870.800.000	413.000.000	457.800.000
2016	880.257.900	300.900.000	579.357.900
2017	904.000.000	307.734.000	596.266.000
2018	950.600.000	330.497.500	620.102.500
2019	990.000.000	340.538.500	649.461.500

Berdasarkan tabel 1.2. terlihat bahwa total modal yang diinvestasikan dari tahun 2015-2019 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan meningkatnya jumlah pinjaman maupun ekuitas. Pada tahun 2015 total modal yang dihasilkan sebesar Rp. 457.800.000,-. Pada tahun 2016 sebesar Rp. 579.357.900,-, selanjutnya pada tahun 2017 sebesar Rp. 596.266.000,- dan pada tahun 2018 dan 2019 terus mengalami peningkatan sebesar Rp. 620.102.500,- dan Rp. 649.461.500,-.

Nilai *invested capital* sangat mempengaruhi nilai EVA, karena *invested capital* sebagai pengali atas WACC yang akan menghasilkan *capital charges*, semakin besar nilai *invested capital* maka akan semakin besar nilai *capital charges* sebagai pengurang NOPAT. Dari analisis yang telah dilakukan selama lima tahun terlihat bahwa nilai *invested capital* perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya, yang berarti meningkatnya jumlah modal yang diinvestasikan perusahaan setiap tahunnya. Peningkatan *invested capital* disebabkan meningkatnya jumlah pinjaman maupun ekuitas pemegang saham, sedangkan kenaikan ekuitas pemegang saham disebabkan karena adanya laba ditahan perusahaan yang diperoleh dari dividen yang tidak dibagikan.

Weight Average Cost of Debt (WACC)

Tingkat biaya yang digunakan untuk modal harus diperhitungkan oleh perusahaan adalah tingkat biaya penggunaan modal perusahaan secara keseluruhan di mana rata-rata biaya utang dan modal menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para investor. Berikut jumlah biaya modal masing-masing komponen modal :

1. Tingkat modal (D)

Tabel 1.3. Perhitungan Tingkat Modal (D)

Tahun	Total Hutang (1)	Total Utang dan Ekuitas (2)	Persentase (3)	Tingkat Modal (1) : (2) x (3)
2015	549.200.000	870.800.000	100 %	63,06 %
2016	448.070.700	880.257.900	100 %	50,90 %
2017	447.580.000	904.000.000	100 %	49,51 %
2018	476.300.000	950.600.000	100 %	50,10 %
2019	440.048.000	990.000.000	100 %	44,44 %

2. Cost of dept (rd)

Tabel 1.4. Perhitungan Cost of Dept (rd)

Tahun	Beban Bunga (1)	Total Hutang (2)	Persentase (3)	Cost of Debt (rd) (1) : (2) x (3)
2015	5.374.000	549.200.000	100 %	0,97 %

2016	7.207.000	448.070.700	100 %	1,60 %
2017	981.000	447.580.000	100 %	0,21 %
2018	2.360.000	476.300.000	100 %	0,49 %
2019	3.832.000	440.048.000	100 %	0,87 %

3. Tingkat modal dan ekuitas (E)

Tabel 1.5. Perhitungan Tingkat Modal Dan Ekuitas (E)

Tahun	Total ekuitas (1)	Total Hutang dan Ekuitas (2)	Persentase (3)	Tingkat Modal dan Ekuitas (1) : (2) x (3)
2015	325.000.000	870.800.000	100 %	37,32 %
2016	447.000.000	880.257.900	100 %	50,78 %
2017	457.000.000	904.000.000	100 %	50,55 %
2018	479.000.000	950.600.000	100 %	50,38 %
2019	536.000.000	990.000.000	100 %	54,14 %

4. *Cost of equity* (Re)Tabel 1.6. Perhitungan *Cost of Equity*

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (1)	Total Ekuitas (2)	Persentase (3)	<i>Cost of Equity</i> (1) : (2) x (3)
2015	72.000.000	325.000.000	100 %	22,15
2016	129.600.000	447.000.000	100 %	28,99
2017	43.200.000	457.000.000	100 %	9,45
2018	54.000.000	479.000.000	100 %	11,27
2019	67.000.000	536.000.000	100 %	12,5

5. Tingkat pajak (*tax*)Tabel 1.7. Perhitungan Tingkat Pajak (*Tax*)

Tahun	Beban Pajak (1)	Laba Bersih Sebelum Pajak (2)	Persentase (3)	Tingkat Pajak (1) : (2) x (3)
2015	27.300.000	98.500.000	100 %	27,71 %
2016	12.000.000	143.000.000	100 %	8,39 %
2017	22.000.000	63.000.000	100 %	34,92 %
2018	23.000.000	77.000.000	100 %	29,87 %
2019	22.000.000	90.000.000	100 %	24,44 %

Berdasarkan tahap tersebut maka dapat dihitung WACC sebagai berikut:

1. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\} \\ &= \{(0,6306 \times 0,0097) (1 - 0,2771) + (0,3732 \times 0,2215)\} \\ &= 0,08 \end{aligned}$$

2. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\} \\ &= \{(0,5090 \times 0,0160) (1 - 0,0839) + (0,5078 \times 0,2899)\} \\ &= 0,15 \end{aligned}$$

3. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(D \times rd) (1-\text{Tax}) + (E \times re)\} \\ &= \{(0,4951 \times 0,0021) (1-0,3492) + (0,5055 \times 0,0945)\} \\ &= 0,04 \end{aligned}$$

4. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(D \times rd) (1-\text{Tax}) + (E \times re)\} \\ &= \{(0,5010 \times 0,0049) (1-0,2987) + (0,5038 \times 0,1127)\} \\ &= 0,05 \end{aligned}$$

5. Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(D \times rd) (1-\text{Tax}) + (E \times re)\} \\ &= \{(0,4444 \times 0,0087) (1 - 0,2444) + (0,5414 \times 0,125)\} \\ &= 0,07 \end{aligned}$$

Tabel 1.8. Rekapitulasi Biaya Rata-Rata Tertimbang (WACC)

Tahun	WACC
2015	0,08
2016	0,15
2017	0,04
2018	0,05
2019	0,07

Dari tabel 1.8. dapat dilihat bahwa *weighted average cost of capital* (WACC) pada tahun 2015 sebesar 0,08, sedangkan pada tahun 2016 sebesar 0,15, selanjutnya pada tahun 2017 sebesar 0,04, tahun 2018 sebesar 0,06 dan pada tahun 2019 sebesar 0,07. *Weighted average cost of capital* (WACC) yang besar akan dapat memperbesar nilai *capital charges*. Semakin besar nilai *weighted average cost of capital* (WACC) yang diperoleh setiap tahunnya maka semakin besar tingkat pengembalian investasi yang didapatkan oleh para investor.

Pada perusahaan yang mengalami kenaikan atau penurunan nilai *weighted average cost of capital* (WACC) dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu menurunnya atau meningkatnya nilai biaya hutang dan biaya ekuitas. Sedangkan proporsi hutang dan proporsi ekuitas sebagai variabel yang tidak berpengaruh, karena hasil komposisi dari jumlah modal. Secara keseluruhan nilai *weighted average cost of capital* (WACC) mempengaruhi besar kecilnya *economic value added* yang diperoleh perusahaan, karena *weighted average cost of capital* (WACC) sebagai pengali atas modal (*capital charges*).

Pada tahun 2015-2016 nilai *weighted average cost of capital* (WACC) mengalami peningkatan yang disebabkan oleh meningkatnya biaya hutang dan biaya ekuitas. Sedangkan pada tahun 2016-2017 nilai *weighted average cost of capital* (WACC) mengalami penurunan yang disebabkan menurunnya biaya hutang dan biaya ekuitas. Selanjutnya pada tahun 2017-2019 nilai *weighted average cost of capital* (WACC) terus mengalami peningkatan yang disebabkan meningkatnya biaya hutang dan biaya ekuitas.

Capital Charges

Capital charges didapat dengan mengkalikan *weighted average cost of capital* (WACC) dengan *invested capital*. *Invested capital* merupakan hasil penjabaran dari perkiraan dalam neraca untuk melihat seberapa besarnya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham serta seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam aktivitas perusahaan. *Capital charges* menunjukkan seberapa besar modal yang telah diinvestasikan ke dalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham.

Berikut jumlah modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham dari PT. Behin Karya tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.9. Hasil Perhitungan *Capital Charges*

Tahun	WACC	<i>Invested Capital</i>	<i>Capital Charges</i>
	(1)	(2)	(1) x (2)
2015	0,08	457.800.000	36.624.000
2016	0,15	579.357.900	86.903.685
2017	0,04	596.266.000	23.850.640
2018	0,05	620.102.500	31.005.125
2019	0,07	649.461.500	45.462.305

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *capital charges* tahun 2015 sebesar Rp. 36.624.000,-, pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp. 86.903.685,-, sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp. 23.850.640,-. Selanjutnya pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 37.005.125,- dan Rp. 45.462.305,-. Nilai *capital charges* tertinggi terjadi pada tahun 2016, yaitu sebesar Rp. 86.903.685,-.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seberapa besar modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham dalam suatu perusahaan, sehingga semakin besar pengembalian investasi yang diterima oleh investor maka semakin besar pula modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan.

Sebagai pengurang NOPAT, *capital charges* sangat mempengaruhi *economic value added* (EVA). Jika *capital charges* lebih besar dari pada NOPAT maka akan menghasilkan nilai *economic value added* (EVA) yang negatif. Hal ini menandakan nilai perusahaan berkurang sebagai akibat dari tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah dari pada tingkat pengembalian yang dituntut oleh investor. Sebaliknya, jika nilai *capital charges* lebih kecil dari nilai NOPAT, maka akan menghasilkan nilai *economic value added* (EVA) yang positif. Hal ini menandakan bahwa tingkat pengembalian yang diharapkan melebihi tingkat biaya modal.

Pada tahun 2015-2016 nilai *capital charges* mengalami kenaikan yang disebabkan nilai *invested capital* dan nilai *weighted average cost of capital* (WACC) mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2016-2017 nilai *capital charges* mengalami penurunan yang disebabkan menurunnya nilai *weighted average cost of capital* (WACC). Selanjutnya pada tahun 2017-2019 nilai *capital charges* terus mengalami kenaikan yang disebabkan terjadinya kenaikan nilai *invested capital* dan nilai *weighted average cost of capital* (WACC).

Economic Value Added (EVA)

Berikut ini merupakan hasil perhitungan kinerja keuangan dengan metode *economic value added* (EVA) pada PT. Behin Karya tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel 1.10. berikut ini:

Tabel 1.10. Hasil Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Tahun	NOPAT	<i>Capital Charges</i>	EVA (Rp)	Kriteria	Kinerja
	(1)	(2)	(1) – (2)		
2015	71.200.000	36.624.000	34.576.000	EVA > 0	Baik
2016	131.000.000	86.903.685	44.096.315	EVA > 0	Baik
2017	41.000.000	23.850.640	17.149.360	EVA > 0	Baik
2018	54.000.000	31.005.125	22.994.875	EVA > 0	Baik
2019	69.000.000	45.462.305	23.537.695	EVA > 0	Baik

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perhitungan kinerja keuangan dengan metode *economic value added* (EVA) untuk tahun 2015 adalah sebesar Rp. 34.576.000,-. Kemudian meningkat sebesar Rp. 44.096.315,- pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp. 17.149.360,-. Kemudian pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan, yaitu Rp. 22.994.875,- dan Rp. 23.537.695,-.

Sesuai dengan kriteria *economic value added* (EVA), dari tahun 2015-2019 nilai EVA > 0, artinya kinerja keuangan PT. Behin Karya, dalam keadaan baik dan mengalami nilai tambah ekonomis. Perusahaan dikatakan dalam keadaan baik dan mengalami nilai tambah ekonomis jika perusahaan mampu membayarkan kewajiban sesuai dengan yang diharapkan para investor, perusahaan telah mengelolah sumber daya yang dimiliki dengan efisien serta telah meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Dari hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Behin Karya, dengan metode *economic value added* (EVA) sangat baik, karena telah berhasil mencapai nilai yang positif, meskipun mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan laba usaha yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2015-2019 sangat tinggi, sehingga dapat dibandingkan antara nilai *capital charges* dengan nilai NOPAT bahwa nilai NOPAT lebih tinggi dari nilai *capital charges*, sehingga manajer keuangan perusahaan dapat memenuhi besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para investor baik kreditur maupun pemegang saham.

Kesimpulan

Secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Behin Karya, dengan metode *economic value added* (EVA) sangat baik, karena telah berhasil mencapai nilai yang positif, meskipun mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan laba usaha yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2015-2019 sangat tinggi, sehingga dapat dibandingkan antara nilai *capital charges* dengan nilai NOPAT bahwa nilai NOPAT lebih tinggi dari nilai *capital charges*, sehingga manajer keuangan perusahaan dapat memenuhi besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para investor baik kreditur maupun pemegang saham.

Daftar Rujukan

- Tamba, A. “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) Pada Bank BUMN yang *Go Public*. Skripsi -- Universitas Hasanuddin Makasar, 2012.
- Stiovary, I. “Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Economic Value Added* (Eva) (Studi Kasus Pada PT. Sepatu Bata Tbk Tahun 2014-2018”. Skripsi – Universitas Islam Darul Ulum, 2019.
- Gulo, Wilmar Amonio dan Ermawati WJE. “Analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT. SA”, *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Volume 2, Nomor 2 (Agustus 2011).
- Fahmi, I. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Musthafa. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017.
- Munawir, S. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2010.
- Harahap, SS. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Services, 2015.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Tunggal, AW. *Pengantar Konsep Nilai Tambah Ekonomi (EVA) dan Value Based Management (VBM)*. Jakarta: Harvarindo, 2008.
- Rudianto. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Endang. “Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk dengan Pendekatan Metode *Economic Value Added* (EVA), *Jurnal ACSY*, Volume 4, Nomor 1 (April 2016).
- Susmonowati, T. “*Economic Value Added* (Eva) Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Industri Telekomunikasi Suatu Analisis Empirik”, *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, Volume 1, Nomor 1 (Juni 2018).